

PROSIDING SNPO 2018

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



Penyelenggara :
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018

FIK Unimed, 8 September 2018:

Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018

GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)

Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. (Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)

Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE
Character Building
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
Drs. Suharjo, M.Pd.
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.
Drs. Mesnan, M.Kes.
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.
Akbar Zahriali, S.Pd.
Rian Handika, S.Pd.
Sri Astuti, S.Pd.
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan
Telp: 061-6625972
E-mail: fik@unimed.ac.id
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
NIP. 19660520 199102 1 001



<i>Peran Aktif Pembinaan Koni Daerah Pada Cabang Olahraga Bulutangkis</i> <i>Fitrah Miko</i>	655
<i>Pengaruh Latihan Cords Hip Belt Dengan Latihan Dryland Cords Pada Atlet Renang</i> <i>Santi Ramadhani, Zulfan Heri</i>	659
<i>Pengaruh Functional Training Dan Trx Suspension Training Terhadap</i> <i>Body Composition</i> <i>Rafliansyah, Albadi Sinulingga, Nurhayati Simatupang</i>	665
<i>Suatu Tinjauan Empirik Atlet PPLP Sumut “Sosialisasi Anak Kedalam Olahraga”</i> <i>Dalam Konteks Agen Sosial Dan Sosial Budaya</i> <i>Albadi Sinulingga</i>	670
<i>Upaya Meningkatkan Teknik Ten Chi KenDai Sankei Dengan</i> <i>Gaya Melatih Secara Otoriter</i> <i>Arti Kurniaty Bangun</i>	677
<i>Pengaruh Latihan SMALL Sided Games Terhadap Peningkatan Vo₂ Max Pada Pemain</i> <i>Sepakbola SMA Negeri 1 Rantau Selatan</i> <i>Fadly Reza Siregar</i>	682
<i>Pengembangan Variasi Latihan Zig-Zag Run With The Ball Dalam Permainan Sepak Bola</i> <i>Abdurrahman Daulian Harahap</i>	688
<i>Kompetensi Personal Trainer Our Gym Hermes Place Polonia</i> <i>Rizki Antoni</i>	692
<i>Mengatasi Kecemasan Dan Strees Melalui Relaksasi Musik Atlet Bola Basket</i> <i>Riski Iman Siregar</i>	698
<i>Pengembangan Bentuk Latihan Kombinasi Passing Control Shooting Dalam Permainan</i> <i>Sepakbola</i> <i>Agung Achmadi Lumban Tobing</i>	703
<i>Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berlatih Atlet Basket</i> <i>Ahmad Khaidir</i>	710
<i>Perbedaan Short Passes With Groups Dengan Variasi Passing</i> <i>Individual Dimodifikasi Terhadap Passing</i> <i>Ivan Riskat Hutagaol</i>	716
<i>Upaya Meningkatkan Hasil Kecepatan Menggiring Bola dengan</i> <i>Metode VariasiLatihan Running With The Ball</i> <i>Julio Roberto</i>	721
<i>Minat Pelajar dalam mengikuti event turnamen olahraga futsal di Kota Medan</i> <i>Bima Anugrah Putra Saing</i>	730



UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK *TEN CHI KEN DAI SANKEI* DENGAN GAYA MELATIH SECARA OTORITER PADA ATLET KEMPO KYU II

Arti Kurniaty Bangun

Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan latihan teknik *Ten Chi Ken* (jurus) *Dai Sankei* terhadap gerakan teknik Kempo melalui gaya melatih secara otoriter pada atlet Kyu II (Sabuk Biru) Dojo BPKP Medan Tahun 2012. Yang menjadi sampel dalam atlet berjumlah 8 atlet yang akan diberikan tindakan berupa gaya melatih secara otoriter. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Olahraga. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan tes hasil latihan di akhir siklus yang berbentuk aplikasi penilaian teknik *Ten Chi Ken* (jurus) *Dai Sankei* dalam teknik Kempo. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan 1 siklus selama 1 minggu dengan frekuensi latihan 4 kali dalam seminggu atau sebanyak 4 kali pertemuan dalam 1 siklus. Dalam 4 pertemuan terdiri dari 9 gerakan dalam latihan, dimana gerakan tersebut diberikan selama 2 pertemuan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data dan paparan data. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Dari data awal atlet, sebelum pelatih menggunakan gaya melatih secara otoriter diperoleh hasil dari teknik *Ten Chi Ken* (jurus) *Dai Sankei* atlet adalah Noval (65), Lutvi (45), Tiara (62,5), Mazaya (75), Lovita (62,5), Ekky (75), Indri (62,5), dan Suroto (75). (2) Dari hasil tes teknik *Ten Chi Ken* (jurus) *Dai Sankei* setelah diberikan perlakuan pada siklus I yaitu dengan menggunakan gaya melatih secara otoriter diperoleh hasil yaitu Noval (80), Lutvi (80), Tiara (80), Mazaya (85), Lovita (80), Ekky (85), Indri (80), dan Suroto (85). Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan gaya melatih secara otoriter dapat meningkatkan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil teknik *Ten Chi Ken* (Jurus) *Dai Sankei*.

PENDAHULUAN

Shorinji Kempo merupakan seni beladiri yang menggunakan tendangan, pukulan, tangkisan, kunci, dan bantingan. Shorinji Kempo adalah keseimbangan antara kekuatan dan moral. Oleh karena itu, belajar kempo harus memadukan keduanya untuk dikuasai. Maka kenshi (pemain Kempo) dilarang menyerang terlebih dahulu sebelum diserang, sehingga dalam ajaran Shorinji Kempo dikenal Doktrin: “Taklukkan Dirimu Sebelum Menaklukkan Orang Lain” Pemain Kempo (kenshi) tidak dibenarkan hanya mempelajari atau mendalami Ilmu Shorinji Kempo saja, tetapi harus seimbang dengan pembekalan jiwa dan rohaninya. Sehingga Shorinji Kempo tidak hanya diciptakan untuk membuat orang menjadi kuat secara fisik dan menjadikan mereka petarung dengan teknik tinggi dalam kompetisi, ataupun kenshi jangan sampai terobsesi hanya untuk mengalahkan lawan. Namun, berlatih untuk menjadikan manusia menjadi berkekuatan sejati dan menjadi manusia seutuhnya yang kuat rohani dan raga sehingga dapat melindungi dirinya sendiri maupun orang lain serta masyarakat dan lingkungannya. Sehingga lahirah falsafah Shorinji Kempo: “Kekuatan Tanpa Kasih Sayang Adalah Kejaliman, Kasih Sayang Tanpa Kekuatan Adalah Kelemahan”.



Shorinji Kempo dilandasi prinsip BUDO, yaitu secara harfiah menghentikan pertarungan, dalam arti sebenarnya adalah sebuah senibeladiri dimaksudkan bukan untuk berkelahi, berperang atau membunuh manusia, tetapi dimaksudkan untuk menghentikan konflik antar manusia dan membentuk sebuah budaya damai, dalam hal ini Budo memerankan peran moral yang lebih baik dalam masyarakat dan bukan sebagai alat pemusnah. Dalam hal ini tujuan berlatih kempo merupakan modal dasar pembangunan moral dalam lingkungan, masyarakat, berbangsa bertanahair.

Berikut ini merupakan data-data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi langsung dilapangan dan wawancara dengan pelatih (3 Juni 2012) sebagai berikut : Bahwa atlet remaja tersebut masih baru berlatih \pm 1 tahun, dan juga kenshi (pemain kempo) masih dalam proses pembinaan maka dari itu atlet tersebut belum berlatih maksimal melakukan gerakan yang sesuai dengan kehendak pelatih dan ketentuan standar nasional. Jikalau pelatih memakai gaya melatih dengan secara otoriter, kenshi tersebut akan malas untuk berlatih bahkan bisa mengakibatkan kenshi tersebut keluar, karena di dojo BPKP Medan atlet kyu II (sabuk biru) umumnya masih anak-anak dan remaja. Sehingga belum bisa di paksa dan juga belum bisa dikeraskan karena masih labil. Tetapi jika atlet remaja tersebut sudah menuju tingkat kejuaraan Nasional, maka pelatih melakukan Teknik Kempo yang memakai gaya melatih secaraotoriter.

Dari keseluruhan atlet tersebut memiliki kekurangan dalam hal melakukan teknik Kempo yang benar. Khususnya pada atlet kyu II (sabuk biru) Sehingga, perlu dilakukan observasi mengenai teknik Ten Chi Ken (jurus) Dai Sankei yang dilihat dari gerakan jurus yang dilatih dengan menggunakan gaya melatih secara otoriter.

Menurut H. Parte Bangun (wawancara 3 Juni 2012) Penyebab dari kesulitan atlet dalam melakukan Tenchi Ken (jurus) Dai Sankei adalah salah satu dikarenakan gerakan Kempo itu tidak mudah untuk dilakukan (sulit), ditambah lagi atlet tersebut masih terlalu muda untuk menguasai semua teknik dan jurus Shorinji Kempo. Maka dari itu, pelatih tidak menggunakan gaya melatih secara otoriter saat pelaksanaan latihan. Pelatih juga tidak menuntut atlet melakukan jurus tersebut dengan benar yang penting kenshi tersebut bisa faham dan bisa melakukan gerakan tersebut. Untuk itu diperlukan suatu cara agar atlet dapat melakukan teknik Ten Chi Ken (jurus) Dai Sankei dengan baik dan benar. Jika selama ini pelatih Kempo Dojo BPKP Medan melatih dengan cara tidak menggunakan sikap otoriter, maka pada kesempatan kali ini pelatih mencoba melakukan gaya melatih secara otoriter kepada atlet Kyu II (sabuk biru). Dengan menggunakan gaya melatih secara otoriter, diharapkan atlet remaja tersebut dapat melakukan teknik Ten Chi Ken (jurus) Dai Sankei dengan benar sesuai teknik ShorinjiKempo.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Teknik Ten Chi Ken (jurus) Dai Sankei Dengan Menggunakan Gaya Melatih Secara Otoriter Pada Atlet Kempo Kyu II (sabuk biru) Dojo BPKP Medan Tahun 2012”.



Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penjelasan dari permasalahan dikemukakan di atas, yaitu : “ Untuk mengetahui pengaruh menggunakan gaya melatih secara otoriter dalam melakukan teknik Ten Chi Ken (Jurus) Dai Sankei Terhadap Atlet Kempo Kyu II (sabuk biru) Dojo BPKP Medan 2012”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil ujian kenaikan tingkat cabang Shorinji Kempo yang diselenggarakan di Dojo BPKP Medan 2011. Permasalahan yang dialami oleh atlet tersebut adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara untuk melakukan teknik *Ten Chi Ken* (jurus) *Dai Sankei* yang baik dan benar, sehingga pada saat ujian kenaikan tingkat atlet BPKP Medan melakukan gerakan yang tidak tepat khususnya di teknik *Ten Chi Ken* (jurus) *Dai Sankei*. Mencermati masalah tersebut, maka diberikan suatu bentuk latihan dengan menggunakan gaya melatih secara otoriter. Pelaksanaan dari bentuk latihan tersebut adalah dilakukan selama 4 pertemuan, dalam 4 pertemuan terdiri dari 9 bentuk latihan yaitu :

1. Kaki kiri maju dengan mae chidori ashi, tangan kiri melakukan jodan yoko furi zuki kearah depan.
 2. Tangan kanan chudan zuki ke arah 30° kanan. Tangan kiri di depan dada.
 3. Kaki kanan mawashi geri kearah 60° kanan, letakkan kaki setelah menendang di posisi 90° (1/4 putaran) dari posisi awal, dan seluruh badan menghadap 90° .
 4. Maju ke depan dengan mae chidori ashi kanan, tangan kanan melakukan shuto kiri. Tangan kiri di depan dada.
 5. Tangan kiri melakukan chudan gyaku zuki. Tangan kanan di depan dada.
 6. Mundur ke belakang dengan jun sagari kiri, shita uke dengan tangan kanan.
 7. Kaki kanan melakukan kerri age dan kembali keposisi awal.
 8. Hadapkan kepala untuk melihat arah berlawanan, lalu melangkah menyeberang dengan yoko kagi ashi kanan dan melakukan zen tenkan. Hidari ichiji gamae. Zanshin.
 9. Tarik kaki kanan untuk membentuk mae yose ashi. Kesshu dachi. Chosoku.
- Dimana tiap-tiap gerakan tersebut diberikan 4 kali pertemuan.

B. Hasil Penelitian

Setelah diberikan perlakuan pada siklus I sebanyak 4 kali pertemuan, atlet diberikan tes hasil latihan yaitu tes *Ten Chi Ken* (jurus) *Dai Sankei* yang kemudian diperoleh hasil delapan atlet tersebut telah mencapai tingkat keberhasilan latihan atau sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu 80%. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di setiap pertemuan selama dilapangan, dimana selama proses observasi dilakukan atlet melakukan gerakan dengan baik dan benar sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh peneliti. Salah satu faktor yang mendukung adalah atlet tersebut bisa mengikuti gerakan dari peneliti yang bertindak sebagai pelatih tersebut, hal ini terbukti pada saat atlet diberikan perlakuan dengan menggunakan gaya melatih secara otoriter, dimana pada saat pertemuan



pertama sampai dengan pertemuan keempat, tanpa harus memberikan contoh secara berulang-ulang, atlet telah mampu melakukan gerakan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal tersebut terbukti dari data awal yang diperoleh oleh peneliti, dimana sebelum atlet diberikan perlakuan dengan menggunakan gaya melatih secara otoriter atlet belum melakukan teknik yang baik dan benar dengan hasil tes, *Ten Chi Ken* (jurus) *Dai Sankei* atlet yaitu Noval (65), Lutvi (45), Tiara (62,5), Mazaya (75), Lovita (62,5), Ekky (75), Indri (62,5) dan Suroto (75), sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan gaya melatih secara otoriter, atlet sudah mampu melakukan teknik *Ten Chi Ken* (jurus) *Dai Sankei* yang baik dengan hasil tes atlet yaitu Noval (80), Lutvi (80), Tiara (80), Mazaya (85), Lovita (80), Ekky (85), Indri (80) dan Suroto (85). Ini berarti bahwa terlihat ada peningkatan dari data awal sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan gaya melatih secara otoriter.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan gaya melatih secara otoriter dapat meningkatkan teknik *Ten Chi Ken* (jurus) *Dai Sankei* dan memberikan pengaruh terhadap hasil latihan tersebut. Dimana terlihat dari hasil latihan atlet pada siklus I dan keberhasilan dalam latihan telah tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Penguasaan teknik dalam setiap cabang olahraga sangatlah perlu karena merupakan kunci utama dalam meraih suatu prestasi atau keberhasilan, demikian pula halnya dengan jurus *Dai Sankei*, khususnya pada teknik yang mendasar yaitu Kihon (kemampuan dasar) yang dimana terdapat suatu teknik yang harus dikuasai oleh seseorang atlet Shorinji Kempo kyu II yaitu teknik *Ten Chi Ken* (jurus) *Dai Sankei*. Menggunakan gaya melatih secara otoriter bertujuan agar ketika seorang atlet ketika menghadapi ujian kenaikan tingkat dan menghadapi pertandingan mereka bisa memberikan hasil yang terbaik untuk meningkatkan prestasi. Hal tersebut terbukti dari data awal yang di peroleh oleh peneliti, dimana sebelum atlet diberikan perlakuan dengan menggunakan gaya melatih secara otoriter atlet belum paham dan belum bisa melakukan teknik yang baik dan benar dengan hasil tes *Ten Chi Ken* (jurus) *Dai Sankei* atlet yaitu Noval (65), Lutvi (45), Tiara (62,5), Mazaya (75), Lovita (62,5), Ekky (75), Indri (62,5) dan Suroto (75), sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan gaya melatih secara otoriter, atlet sudah mampu melakukan teknik *Ten Chi Ken* (jurus) *Dai Sankei* yang baik dengan hasil tes atlet yaitu Noval (80), Lutvi (80), Tiara (80), Mazaya (85), Lovita (80), Ekky (85), Indri (80) dan Suroto (85). Ini berarti bahwa melalui gaya melatih secara otoriter dalam teknik Shorinji Kempo dapat meningkatkan teknik *Ten Chi Ken* (jurus) *Dai Sankei* dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil untuk meningkatkan prestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari data awal atlet sebelum menggunakan gaya melatih secara otoriter, teknik *Ten Chi Ken* (jurus) *Dai Sankei* atlet, Noval (65), Lutvi (45), Tiara (62,5), Mazaya (75), Lovita (62,5), Ekky



(75), Indri (62,5) dan Suroto (75). Sedangkan pada saat perlakuan diberikan yaitu menggunakan gaya melatih secara otoriter pada saat siklus I selama 4 kali pertemuan terjadi peningkatan terhadap hasil tes Noval (80), Lutvi (80), Tiara (80), Mazaya (85), Lovita (80), Ekky (85), Indri (80) dan Suroto (85).

SARAN

Disarankan kepada Pelatih Shorinji Kempo Dojo BPKP Medan dan Pelatih Shorinji Kempo yang ada di Sumut, untuk dapat memberikan metode gaya melatih secara otoriter kepada atlet, karena bentuk gaya melatih ini dapat memberikan pengaruh terhadap teknik *Ten Chi Ken* (jurus) *Dai Sankei*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Krisyanto, 2010. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Surakarta : UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Harsono, 1988. *Coaching dan Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (P2LPTK).
- Perkemi. (1990). *Buku Pelajaran Teknik Shorinji Kempo Kyu IV- Dan I*, Jakarta: PB Perkemi
- Sajoto, 1988. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta
- Syafruddin. (2011). *Ilmu Kepelatihan Olahraga Teoro dan Aplikasinya Dalam Pembinaan Latihan*. Padang: UNP Press

THE
Character Building
UNIVERSITY